

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA ULAR
TANGGA SWISALTER TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG
PUBERTAS PADA SISWA KELAS VIII SMP N 31 PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Diyah Ayu Puspitaningrum
NIM 18102020056**

Pembimbing:

**Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
NIP. 19890520 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-789/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA ULAR TANGGA SWISALTER TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG PUBERTAS PADA SISWA KELAS VIII SMP N 31 PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIYAH AYU PUSPITANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020056
Telah ditujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sudhamo Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a9a66592dbc



Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a96213a8320



Penguji II

Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a16c5142f5a



Yogyakarta, 03 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62aa85b373eb5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: uik@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Diyah Ayu Puspitaningrum
NIM : 18102020056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Media Swisalter Terhadap Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 31 Purworejo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Slamet S. Ag. M. Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Sleman, 30 Mei 2022
Pembimbing


Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
NIP. 19890520 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Ayu Puspitaningrum
NIM : 18102020056
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Media Swisalter Terhadap Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VIII SMP N 31 Purworejo”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foot note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dala, karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

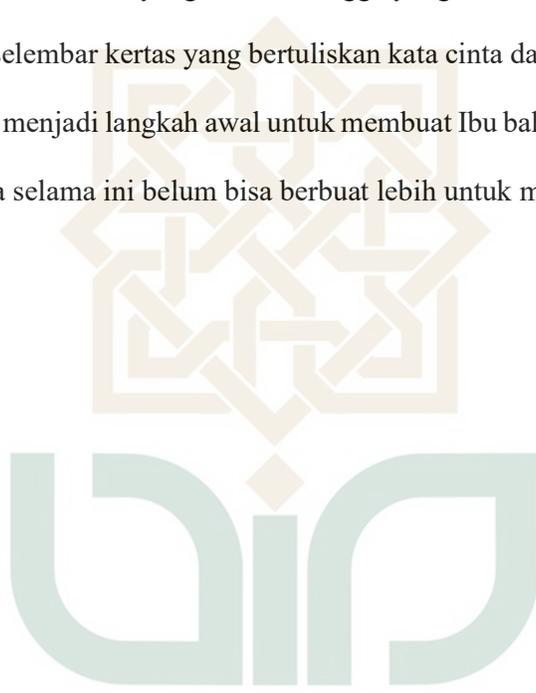
Penyusun,



Diyah Ayu P.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah saya yang sudah tidak ada lagi di dunia ini, kemudian Ibu saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia, dan Ayah disana bahagia, karena selama ini belum bisa berbuat lebih untuk mereka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Great Things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”¹

(Vincent Van Gogh)



¹ NicholaJames, *Great Things Are Not Accomplished by Impulse!* : [Great Things Are Not Accomplished by Impulse! \(wealthyaffiliate.com\)](https://wealthyaffiliate.com). (Diakses pada tanggal 14 Juni 2022).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam saya haturkan kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Media Swisalter Terhadap Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 31 Purworejo” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian skripsi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasanya dikarenakan terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman saya. Untuk itu, saya terbuka atas segala saran dan kritik dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Slamet, S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. sebagai Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan, juga kritik saran serta motivasi yang telah diberikan kepada saya.
5. Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Nailul Falah, S.Ag, M.Si. selaku validator instrument penelitian skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. F. Sugeng Subagyo S.Pd., M.Si. selaku Guru BK dan seluruh Staff SMP N 31 Purworejo yang telah memberikan izin dan banyak masukan serta motivasi yang telah diberikan kepada saya.
9. Jamih Setiawati, Ibu saya tercinta yang sudah selalu mendukung saya dalam segala hal apapun dalam kebaikan, juga kasih sayang dan perhatian yang sudah diberikan.
10. Iqma Haikal Fikri Widodo, partner saya yang telah membantu dan memberi dukungan saya selama skripsi ini.
11. Rahma Aliya Fortuna, sebagai sahabat terdekat dan terbaik saya yang sudah selalu mendukung dan selalu menasihati saya.

12. Sri Mulyani, Melynda Tri Karmiati, Ovita Riski Amalia, Sanny Handayani sebagai teman saya lembur, menemani saya di lapangan, dan memberikan saya saran kritik terkait skripsi ini.



ABSTRAK

Diyah Ayu Puspitaningrum. (18102020056) Media Ular Tangga Swisalter sebagai media perantara siswa dalam memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pubertas.

Latar belakang pada penelitian ini adalah terdapat media yang telah dikembangkan untuk layanan bimbingan kelompok terkait isu pubertas. Media ini dikembangkan oleh mahasiswa BKI yang difasilitasi Laboratorium Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga. Pengembangan media Swisalter yang baru pada tahap pembuatan produk, belum pada tahap pengujian. Berdasarkan hal di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian efektivitas media ini. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk membuktikan efektivitas media dalam pemahaman siswa pada masa puber.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui media swisalter dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP N 31 Purworejo dalam topik pubertas. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Juga penelitian eksperimen ialah mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diteliti. Cara mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi $0.084 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah dilakukannya uji normalitas ternyata kedua sampel berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t-test. Berdasarkan hasil Uji t-test nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kata Kunci : *Media Swisalter, Pubertas, Siswa SMP, Layanan Klasikal*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
G. Kajian Pustaka	8
H. Kerangka Teori.....	11
I. Kerangka Teori dan Hipotesis Penelitian	22
J. Hipotesis Penelitian	23
BAB II	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Validasi Data dan Reliabilitas Instrumen	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB III.....	46
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	46

A. Lokasi Penelitian	46
B. Bimbingan dan Konseling di SMP N 31 Purworejo	46
C. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	51
D. Model Permainan Ular Tangga Swisalter	51
BAB IV	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V	56
A. KESIMPULAN.....	56
B. SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Desain Penelitian Pretest Posttest Without Control Group Design	31
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	32
Tabel 2. 3 Instrumen Penelitian	37
Tabel 2. 4 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen	49
Tabel 4. 2 Data Hasil belajar pretest	50
Tabel 4. 3 Data Hasil belajar posttest.....	51
Tabel 4. 4 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians	51
Tabel 4. 5 Kategorisasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa pubertas merupakan peralihan dari mulai masa kanak-kanak ke masa remaja. Pada masa ini individu sering mengalami berbagai permasalahan terkait peran sosialnya. Erickson menyebutnya sebagai masa identitas dan kebingungan peran. Individu yang sukses adalah kemampuan ego untuk mengintegrasikan semua hal yang berkaitan dengan identifikasi-identifikasi tawaran-tawaran yang menyangkut pekerjaan atau atau sebagai “peran sosial”.² Sehingga Teori Erickson mengenai “Identitas *versus* Kebingungan peran” menegaskan bahwa tugas utama dari masa remaja adalah untuk menjadi orang dewasa yang unik dengan pemahaman diri sendiri yang koheren dan memiliki peran yang bernilai dalam masyarakat.³

Individu yang mengalami kebingungan peran pada masa pubertas tidak terlepas dari adanya perubahan fisik dan psikis. Kebingungan terhadap perubahan fisik pada laki-laki seperti halnya tiba-tiba suara memberat, tumbuhnya rambut-rambut halus pada fisik mereka. Sedangkan kebingungan perubahan fisik pada perempuan seperti halnya tiba-tiba menstruasi di dalam kelas, tumbuhnya jerawat, dan pinggul melebar, sehingga mereka mengalami permasalahan. Permasalahan yang dihadapi seperti malu dan khawatir pada

² Erikson, *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Diterjemahkan oleh Agus Cremes. (Jakarta: PT Gramedia, 1989).

³ *Ibid.*

perubahan fisiknya. Pada masa pubertas selain perubahan fisik dan psikis, terdapat juga perubahan intelektual yang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Menurut Piaget pada masa ini merupakan periode operasi formal. Pada periode ini anak remaja seharusnya mampu berpikir logis untuk semua jenis masalah hipotesis, masalah verbal, dan ia dapat menggunakan penalaran ilmiah juga dapat menerima pandangan orang lain, tetapi beberapa remaja belum mencapai kemampuan dalam berfikir logis tersebut karena berbagai faktor.⁴



⁴ Mu'min (dkk), *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2013.

علامات البلوغ ثلاث, تمام خمس عشرة سنة في الذكر و الانثى, و الاحتلام في الذكر و الانثى لتسع سنين, و الحيض في الانثى لتسع سنين.³⁰⁴

Artinya: “Tanda baligh itu ada tiga, telah sempurna 15 tahun untuk laki-laki dan perempuan, bermimpi (keluar air mani) untuk laki-laki dan perempuan minimal usia 9 tahun, dan haid bagi perempuan minimal berusia 9 tahun juga.”⁵

Remaja pada masa puber dengan berbagai perubahan di atas berpotensi menghadapi berbagai situasi krisis. Permasalahan biologi, remaja mengalami kebingungan perubahan fisik seperti mengalami *problem body image*, *self esteem* rendah, dan tidak percaya diri. Untuk yang kedua terkait perkembangan sosial di masa puber, remaja juga terlibat dalam *body shaming*. Seperti halnya ada kasus seorang remaja berumur 15 tahun di Batam, tewas diduga dipukul temannya sendiri, sang pelaku merupakan korban *bully body shaming*, pelaku emosi ketika *dibully*, lalu memukul kepala temannya yang melakukan *bullying*. Anak itu langsung koma usai dipukul hingga beberapa hari dirawat di rumah sakit sang korban pemukulan langsung meninggal dunia⁶. Terkait dengan intelektual, yaitu remaja sulit memutuskan tindakan yang terpuji dan tercela. Misalnya mengkonsumsi miras, hamil di luar nikah dan menonton video dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarwiyati yang menyatakan bahwa remaja

⁵ Abu 'Adil Mu'ti Nawawi Ibn Umar Al-Bantani Al-Jawi, *Kashifatush Shaja Sharah Safinatun Naja* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2011), hlm.39.

⁶ Haris Fadhil, *Remaja di Batam Tewas Dipukul Teman, Diduga Gegara Body Shaming* [berita online detik.com Selasa, 01 September 2020 11.37 WIB], tersedia di situs: <https://news.detik.com/berita/d-5154827/remaja-di-batam-tewas-dipukul-teman-diduga-gegara-body-shaming>, diakses pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul 08.03 WIB.

dapat melakukan kenakalan yang bersifat kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, serta kenakalan khusus.⁷

Dalam membantu siswa menghadapi masa puber, konselor atau guru BK dapat memberikan berbagai macam strategi. Hasil wawancara dengan guru BK SMP N 31 Purworejo menyatakan bahwa memberi layanan edukasi pendidikan masa pubertas kepada siswa dengan metode ceramah per kelas. Siswa akan diberikan konseling ketika sudah terjadi kasus yang berat. Diberi *punishment* untuk anak yang sudah melakukan pelanggaran berat. Setelah dipanggil mereka diberikan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman). Penggunaan *reward and punishment* secara terus menerus membuat layanan menjadi kurang efektif. Meskipun ada pembenaran untuk menggunakan teknik modifikasi perilaku pada situasi tertentu, guru biasanya hanya mengatasi perilaku pada saat itu dan bukan penyebabnya. Jadi apabila tidak ada usaha dari diri siswa mengatasi masalahnya yang mendasar, maka rencana modifikasi perilaku pun menjadi tidak efektif lagi.

Potensi kondisi krisis yang dialami pada masa pubertas tersebut selain diberikan layanan dalam bentuk klasikal dan konseling juga dapat dicegah melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut M.Luddin fungsi layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.⁸ Disisi lain menurut

⁷ Masngudin, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, Sosio Informa Vol. 1, No. 02, Mei - Agustus, 2015, hlm. 128.

⁸ Luddin, Abu Bakar M, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Ciptaka Pustaka Media Perintis).

fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang ikut serta dalam konseling.⁹

Layanan bimbingan kelompok dapat berfungsi secara optimal apabila menggunakan media. Fungsi media BK ialah untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling, siswa dapat dengan mudah memahami masalah yang dialami atau merangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.¹⁰

Terdapat banyak penelitian yang membuktikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan media untuk membantu siswa. Akan tetapi guru BK di SMP N 31 Purworejo belum menggunakan media. Faktor penyebab guru bk di SMP N 31 Purworejo dalam layanan bimbingan konseling diantaranya adalah rasio guru dan siswa tidak ideal. Seharusnya 1: 150. Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan, pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid.¹¹. Pada kenyataannya di sekolah tersebut 1: 576. Hal ini menjadi beban untuk guru apabila guru BK membuat media untuk layanan BK.

Terdapat media yang telah dikembangkan untuk layanan bimbingan kelompok terkait isu pubertas. Media ini dikembangkan oleh mahasiswa BKI yang di fasilitasi Laboratorium Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga.

⁹ Mita Hulzana, *Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018*.

¹⁰ Ahmad Zaini, *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi*.

¹¹ Simpuh, Kemenag, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Tersedia di situs: https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf, diakses pada tanggal 19 Februari 2022, Pukul 09.20 WIB.

Pengembangan media Swisalter yang baru pada tahap pembuatan produk, belum pada tahap pengujian. Berdasarkan hal di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian efektivitas media ini. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk membuktikan efektivitas media dalam pemahaman siswa pada masa puber.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya pendidikan pubertas di usia remaja
2. Pendidikan masa pubertas yang sekarang masih tidak menggunakan media maka perlunya media ular tangga Swisalter
3. Kurangnya pemahaman terhadap tanda tanda pubertas
4. Terdapat media swisalter yang belum dilakukan pengujian

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada penelitian dengan variabel bebas berupa media ular tangga swisalter dan variabel terikat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas VIII di SMP N 31 Purworejo. Media ular tangga swisalter merupakan media yang dirancang Laboratorium BKI oleh Salma Dewi Hayuningtyas dan Ai Euis Mudrikah dengan didampingi dosen Nur Fitriyani Hardi M.Psi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah bimbingan klasikal dengan media ular tangga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas pada siswa SMP N 31 Purworejo?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui media swisalter dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP N 31 Purworejo dalam topik pubertas dan mendeskripsikan efektivitas bimbingan klasikal dengan media ular tangga swisalter dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pubertas di SMP N 31 Purworejo.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan atau referensi mengenai pengetahuan terhadap pubertas pada remaja.
 - b. Dan menambah informasi bagi civitas akademika Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan masukan bagi pendidik dalam memberikan pengetahuan mengenai perubahan fisik dan emosional anak.

b. Bagi Instansi Sekolah

Bagi guru khususnya guru BK diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana dalam penerapan ilmu pubertas terhadap siswa.

G. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran peneliti sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian berupa penelitian, tesis ataupun jurnal penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “Media ular tangga pubertas untuk meningkatkan pemahaman tentang pubertas”. Tetapi di sisi lain, peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian karya Natiqotul Fatkhiyah, Masturoh, dan Dwi Atmoko yang berjudul “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja”. Pada penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode kognitif dan proaktif lebih menekankan bagaimana dalam kegiatan pembelajaran remaja diajak untuk berpartisipasi atau terlibat aktif (ranah proaktif) mengutarakan pendapatnya tentang suatu topik (ranah kognitif), dilihat dari aspek positif dan negatifnya akibat yang akan ditimbulkan sampai remaja tersebut dapat menyimpulkan sendiri apakah permasalahan tersebut baik atau tidak bagi seorang remaja. Metode ini dirasakan lebih

efektif dibandingkan pendidikan kesehatan reproduksi yang hanya melalui metode ceramah di kelas yang hanya berjalan satu arah. Pendidikan kesehatan reproduksi metode kognitif-proaktif dapat dilakukan antar teman sebaya, *peer group*, ataupun dengan seorang fasilitator. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendidikan masa pubertas pada remaja. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penekanan pada ranah edukasi. Peneliti ini lebih menekankan pada edukasi kesehatan reproduksi remaja.¹²

2. Penelitian karya Tati Nurhayati yang berjudul “Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Remaja”. Pada penelitian ini membahas mengenai masa puber remaja. Dimana pada masa pubertas ini terjadi perubahan-perubahan besar dan dramatis dalam perkembangan seorang anak, baik dalam pertumbuhan/perkembangan fisik, kognitif, maupun dalam perkembangan psikososial anak. Perubahan fisik merupakan perubahan-perubahan primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami pencapaian fisik, mental, dan emosional. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai masa pubertas remaja. Perbedaannya adalah konteksnya dalam penelitian ini adalah psikososial, atau lebih menekankan pada kondisi psikologinya.¹³

¹² Natiqotul Fatkhiyah (dkk), *Edukasi Reproduksi Remaja, Journal Of Community Engagement* (Samarinda: STIKES Mandala Husada Slawi, 2019), hal. x.

¹³ Tati Nurhayati, *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Remaja*, (Cirebon: Psikologi Pendidikan Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hal.x.

3. Penelitian karya Yekti Satriyandari dan Yanindih Rachma Nurcahyani yang berjudul “Hubungan Umur Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto”. Pada penelitian ini membahas mengenai diketahuinya hubungan umur pubertas dengan perilaku seksual remaja. Mayoritas responden memiliki perilaku seksual positif. Adanya hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.
4. Penelitian karya Kartika Ratna P,M. dan M. Lies Endarwati yang berjudul “Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas mengenai pemahaman para siswa SMP dan SMA Yogyakarta terhadap pendidikan seks. Banyak dari mereka yang harus ditindak lanjuti, terutama siswa SMP karena banyak persoalan yang dikhawatirkan dapat berimbas pada hal-hal yang tidak diinginkan, terutama untuk perkembangan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Persamaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitiannya, bahwa memberi pemahaman lebih lanjut mengenai pendidikan seks edukasi pada remaja. Untuk perbedaannya adalah pada objek penelitian.
5. Penelitian karya Rahayu Enggarsari Putri yang berjudul “Persepsi Remaja mengenai *Sex Education*”. Pada penelitian ini membahas mengenai peran

orang tua terhadap perkembangan anak menghadapi masa pubertasnya. Terkhusus mengenai seks edukasi. Persamaan pada penelitian ini adalah tentang pemahaman terhadap aeks edukasi pada remaja yang baru saja pubertas. Perbedaannya adalah subjek penelitian. Yaitu terlebih kepada orang tua sang remaja.

H. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pemahaman Tentang Pubertas

a. Pengertian pemahaman tentang pubertas

Pengertian pubertas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah masa akil baligh/masa remaja. Masa akhir baligh bagi seorang anak laki-laki biasanya diawali dengan peristiwa “mimpi basah”. Sedangkan bagi seorang anak perempuan masa akil baligh dimulai dengan terjadinya menstruasi. Masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan kita biasanya saat berumur 8 sampai 10 tahun dan berakhir kurang dari usia 15 sampai 16 tahun.

Pada umumnya pengaruh masa puber lebih banyak pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki, sebagian disebabkan karena remaja perempuan lebih cepat matang daripada remaja laki-laki dan sebagian karena banyak hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku remaja perempuan. Banyaknya aturan gender terhadap perempuan, menjadikannya sebuah tekanan sosial pada perempuan. Mereka

diharapkan bisa bersikap lebih sopan dan lebih beretika dibandingkan laki-laki. Akibatnya tekanan ini membuat mereka menjaga perilaku yang menunjukkan kedewasaan.

Karakteristik pubertas antara lain merasa dirinya sudah dewasa, sehingga mereka sering menentang, membantah, emosi tidak stabil sehingga anak puber cenderung merasa sedih, gelisah, marah, khawatir untuk mengatur dirinya sehingga terkesan egois dan sangat mengutamakan kepentingan kelompok atau gengnya sehingga terpengaruh oleh teman sekelompoknya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Contoh: Pemahaman bahasa sumber dan bahasa sasaran sangat penting bagi penerjemah. Pemahaman berasal dari kata dasar paham.¹⁴Jadi yang dimaksud dengan pemahaman tentang pubertas itu sangat disarankan untuk mereka yang sedang berada pada masa pubertas agar siswi dapat memahami dengan betul berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada usia pubernya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas

Faktor yang pertama yaitu usia. Usia mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi masa pubertas, semakin muda anak semakin anak belum siap untuk menerima masa tersebut. yang kedua adalah sumber

¹⁴ KBBI, *Arti Pemahaman di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* : [Arti Pemahaman di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) \(lektur.id\)](#). (diakses pada tanggal 14 Juni 2022).

informasi, dimana sumber informasi ini dapat memberikan informasi tentang pubertas. Sumber informasi yang diterima dapat diperoleh dari keluarga, teman sebaya dan juga lingkungan sekolah. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan pada remaja itu sendiri termasuk keluarga, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu, kognitif, emosi, sosial dan seksual.¹⁵

Pengetahuan yang cukup diharapkan remaja mampu menghadapi masa pubertas dengan kesiapan yang lebih matang sehingga mampu mengetahui tentang perubahan masa puber. Apabila remaja mengetahui lebih dalam tentang kesehatan reproduksi, diharapkan juga remaja dapat mengambil keputusan yang lebih bijak tentang apa yang seharusnya boleh mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Bisa diambil kesimpulan bahwa pentingnya seorang remaja untuk dilihat sejauh mana pengetahuannya tentang kesehatan sistem reproduksi dan untuk melihat bagaimana sikap remaja menghadapi masa pubertas.¹⁶

3. Aspek-aspek Pemahaman Tentang Pubertas

Pada fase pubertas, perubahan yang dialami tidak hanya pada fisik dan organ reproduksi. Namun juga terjadi perubahan psikologis akibat adanya peningkatan hormon. Mereka juga mengembangkan karakteristik seks eksternal dan organ internalnya juga sudah mampu bereproduksi.

¹⁵ Anggraini, "Kesiapan Anak Menghadapi Pubertas". Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

¹⁶ Yanti, E. "Sikap Remaja Menghadapi Pubertas". Jakarta : Salemba Medika, 2011.

Perubahan fisik dan psikis di masa puber tersebut berlangsung perlahan, dan berakhir sekira usia 20-an. Pubertas berawal saat area otak yakni hypothalamus memberi sinyal pada tubuh bahwa sudah waktunya untuk mulai membangun karakter dewasa. Hypothalamus mengirim sinyal lewat hormon, sehingga memicu organ reproduksi yaitu ovarium (wanita) dan testis (pria) mulai membuat hormon lainnya.

Perubahan hormon di dalam tubuh remaja ini menyebabkan perubahan sebagai berikut:

- Organ reproduksi luar (tumbuhnya rambut pada beberapa bagian tubuh dan organ reproduksi luar)
- Jaringan payudara
- Kulit menjadi lebih berminyak dan produksi keringat meningkat
- Otot membesar
- Tulang
- Rambut
- Otak

Perubahan hormon juga memengaruhi emosi serta cara berpikir sehingga berakibat:

- Emosi meningkat
- Emosi/mood mudah berubah

- Awal dari munculnya tertarik pada lawan jenis/hasrat seksual¹⁷

Karena itu, mengetahui apa yang sedang terjadi pada proses pubertas sebagai pengetahuan dasar, bisa membantu remaja melewatinya.

Ciri-ciri remaja yang sedang mengalami pubertas antara lain:

- a) Berkurangnya egoisme, sebaliknya timbul memiliki perasaan saling memiliki. Salah satu tandanya adalah kemampuannya untuk mengagumi lawan jenisnya.
- b) Berkembangnya “ego ideal”. Berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan bagaimana wujud egonya dimasa depan.
- c) Mulai meninggalkan ketergantungan pada keluarga atau ketenangan masa kecil.
- d) Mulai menghadapi konflik dan harus memutuskan beberapa norma yang harus diambil dari luar serta beberapa ajaran orang tuanya yang harus ia tolak.

- 1) Penjelasan mengenai pubertas menurut beberapa ahli

Menurut Elisabeth B. Hurlock pubertas berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.¹⁸ Pubertas adalah suatu periode

¹⁷ Cicik Novita, *Hal-hal yang Perlu Diketahui Remaja Tentang Pubertas*, tersedia di situs : [Hal-hal yang Perlu Diketahui Remaja Tentang Pubertas \(tirto.id\)](https://www.tirto.id). (Diakses pada tanggal 12 Juni 2022).

¹⁸ Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

yang mana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Kematangan seksual merupakan suatu rangkaian dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja, yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Meskipun perkembangan ini biasanya mengikuti suatu urutan tertentu, urutan dari kematangan seksual tidak sama pada setiap anak dan terdapat perbedaan individual dalam umur dari perubahan-perubahan tersebut.¹⁹

Menurut Agoes Dariyo remaja memasuki usia subur serta produktif. artinya secara fisiologis, mereka telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun remaja wanita.²⁰ Kematangan organ-organ reproduksi tadi, mendorong individu buat melakukan korelasi sosial baik menggunakan sesama jenis juga menggunakan lawan jenis. Mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan, dengan membentuk teman sebayanya (*peer group*). Pergaulan bebas yang tidak terkendali secara normatif serta etika/moral antar remaja yang berlainan jenis akan berakibat pada terjadinya hubungan seksual diluar nikah (*sexpremarital*).

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

²⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

2) Tinjauan Bimbingan Klasikal

a) Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi : informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok.²¹

b) Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal yaitu membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman-temannya.²²

c) Kelebihan Bimbingan Klasikal

- Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu

²¹ Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal*. Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas, 2008.

²² *Ibid.*

sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi

- Bimbingan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam
- Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportifitasnya apabila konselor mampu me – management kelas dengan baik.
- Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami berbagai terbuka, menilai, mengomentari dengan jujur dan tulus sesuai pengarahannya konselor
- Bimbingan klasikal membantu siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka di masa mendatang
- Bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi siswa dapat memahami mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik
- Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi guru / konselor mengenal bakat-bakat khusus siswa melalui observasi kelas, antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.

- Dalam bimbingan klasikal juga akan membuka peluang bagi guru / konselor menjangkau masalah-masalah siswa secara spesifik seperti kelainan tingkah laku yang muncul pada siswanya seperti siswa yang penakut (phobia), pemalu, egois, dan agresif.
- Dalam bimbingan klasikal konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa bersama-sama
- Metode belajar konseptual yang digunakan guru / konselor dalam bimbingan klasikal memungkinkan siswa akan belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka semakin diperluas sehingga siswa mengetahui: apa yang dimaksudkan dengan belajar, bagaimana belajar, dan apa kegunaan dari pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki.²³

d) Kelemahan Bimbingan Klasikal

- Tidak semua sekolah memprogramkan Guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas.
- Kreatifitas Guru Bimbingan dan Konseling untuk menyusun program dan mengembangkan materi bimbingan klasikal kurang.
- Tidak ada paket panduan bimbingan klasikal.
- Keterbatasan media elektronik.

²³ *Ibid.*

- Keterampilan dasar mengajar kurang memadai.²⁴
- 3) Tinjauan Tentang Media Ular Tangga
- a) Pengertian Media Permainan

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat berupa bahan (software) atau alat (hardware). Gerlach dan Ely dalam Jalmur menjelaskan bahwa media secara garis besar ialah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi sehingga menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Disimpulkan bahwa guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah bagi seorang siswa merupakan media.²⁵

Gagne dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film dan kaset.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu atau sarana yang bertujuan untuk

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Nizwardi Jalmur, Ambiyar, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm. 2-3.

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 6.

membantu mencapai suatu tujuan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan.

Permainan menurut Santrock adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Hurlock berpendapat bahwa permainan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas tentang media dan permainan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media permainan merupakan sebuah perantara atau alat bantu dengan bentuk kegiatan bermain yang didasari atas suka rela untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi tertentu agar mudah dimengerti.

b) Pengertian Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga tergolong permainan tradisional dan digemari oleh kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa.

Permainan ini menekankan pada kecermatan setiap langkah agar dapat segera mencapai garis *Finish*.²⁸ Menurut Ratnaningsih ular tangga adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan langkah yang harus dijalani bidak.²⁹ Sedangkan Alamsyah Said mengemukakan bahwa ular tangga adalah jenis

²⁷ Eva Imania Eliasa, Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta: Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA Se-Kabupaten Sleman, 2011), hlm. 3.

²⁸ Haryono, Pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 134.

²⁹ Ratnaningsih. N. N. 2014. Penggunaan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas III A SDN Nogoporo. Skripsi. Sleman : Universitas Negeri Yogyakarta. hlm. 5.

permainan yang terbuat dari papan dan digunakan oleh anak-anak yang dimainkan dengan 2 orang atau lebih.³⁰ Menurut Randi Catono permainan ular tangga adalah permainan tradisional dengan alat yang menggunakan dadu dalam permainan.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dan cara memainkannya menggunakan dadu untuk menentukan langkah bidaknya. Permainan ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak.

I. Kerangka Teori dan Hipotesis Penelitian

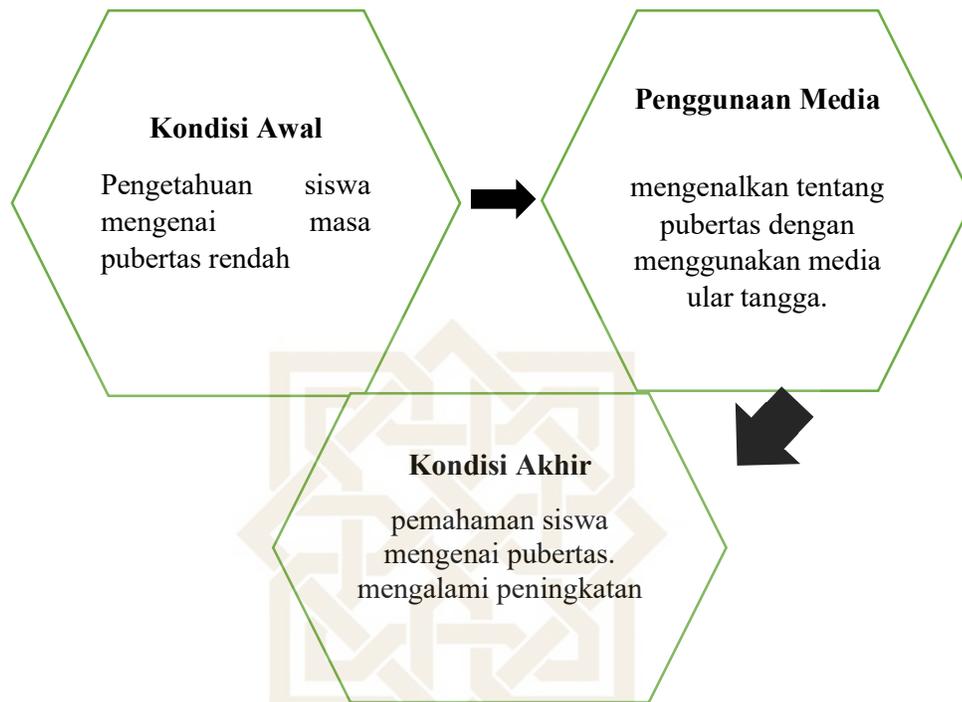
1. Kerangka Berpikir

Pubertas merupakan rentang perkembangan ketika anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Masa puber ialah suatu tahap dalam perkembangan dimana mulai matangnya alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

³⁰ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, 95 Strategi Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm.240.

³¹ Randi Catono, Gerbang Kreativitas Permainan Jagat Permainan Interaktif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.



Pada kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan bahwa berawal kondisi siswa dengan pengetahuan yang rendah. Karena itu perlunya penggunaan media guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pubertas.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal dengan media ular tangga mampu meningkatkan pemahaman tentang pubertas siswa kelas VIII SMP N 31 Purworejo.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji t-test terdapat nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*. Artinya hipotesis diterima, ada peningkatan pemahaman tentang pubertas melalui bimbingan klasikal dengan media ular tangga swisalter pada siswa kelas VIII SMP N 31 Purworejo. Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa kategori tinggi ada 3 siswa dengan persentase 12%, kategori sedang sebanyak 21 siswa dengan persentase 81% dengan rumus, dan rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

B. SARAN

Saran yang dapat diambil peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi lembaga sekolah, media ular tangga swisalter dapat meningkatkan kualitas Pendidikan pihak sekolah dan hasil belajar siswa, agar Pendidikan lebih maksimal dengan adanya media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi siswa, media ular tangga swisalter dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dikarenakan anak akan menjadi lebih *enjoy* dan tidak cepat bosan dalam melakukan belajar sambil bermain.
3. Bagi guru, media ular tangga swisalter ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan variasi belajar kepada siswa.
4. Bagi peneliti, lebih mengembangkan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar waktu yang akan mendatang dan mempersiapkan sajian serta menambah penguasaan materi bahan ajar yang akan disampaikan guna meningkatkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, dkk. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Journal Ilmiah Konseling*, 5, 2005.
- Ajhuri, K. F. (n.d.). *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, 2019.
- Dariyo, A. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grasindo, 2004.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Erikson. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. PT Gramedia, 1989.
- Fatkhiyah, dkk. . Edukasi Reproduksi Remaja. *Journal Of Community Engagement*, X, 2019.
- Fatoni, A. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, 1997.
- Gaszda. *Group Counseling a Development Approach*. Allyn and Bacon, 1984.
- Harist, F. *Remaja di Batam Tewas Dipukul Teman, Diduga Gegara Body Shaming*. <https://News.Detik.Com/Berita/d-5154827/Remaja-Di-Batam-Tewas-Dipukul-Teman-Diduga-Gegara-Body-Shaming>, 2022.
- Hulzana, M. (n.d.). *Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga, 1980.
- Hurlock, & Elizabeth. *Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, 1999.
- Kategori data, <https://freyadefunk.wordpress.com/2013/09/06/cara-mengkategorikan-data-menjadi-3-kategori-part-2-normalitas-data-tidak-normal/> diakses pada 25 Mei 2022.
- Luddin, & Muhammad, A. B. (n.d.). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Pustaka Media Perintis.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 2014.
- Masngudin. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Sosio Informa, 2015.
- Mu'min, dkk. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Journal Al-Ta'dib*, 6, 2013.
- Nurhayati, T. (n.d.). *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Remaja*. IAIN Syekh Nuriati.
- Purba, dkk. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Riadi, & Muchlisin. (n.d.). *Pengertian, Ciri, dan Tahap Masa Pubertas*. KajianPustaka.Com.
- Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Malang Press, 2001.
- Safudoh, L. *Makalah Media Pembelajaran*. lilisafudoh.blogspot.com, 2016.
- Sedanayasa, dkk. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling, 2010*.
- Simpuh (Kemenag). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7. Tahun 2008 Tentang Guru*. https://Simpuh.Kemenag.Go.Id/Regulasi/Pp_74_08.Pdf. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf, 2008.
- Sudjana, N. *Penelitian dan Penilaian* (p. 84). Sinar Baru., 1989.
- Sugiyono. *No Title, 2007*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, 2013*.
- Suraji. (n.d.). *Pengertian Pendidikan seks*. <https://Www.Psychologymania.Com/2013/02/Pengertian-Pendidikan-Seks.Html>. <https://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-pendidikan-seks.html>
- Zaini, A. (n.d.). *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi*.